

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**INES HARDI
NIM.14023103/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh

Nama : Ines Hardi

NIM/TM : 14023103/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

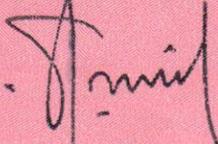
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2019

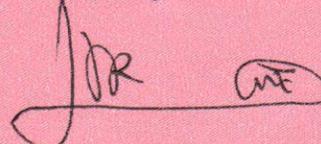
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

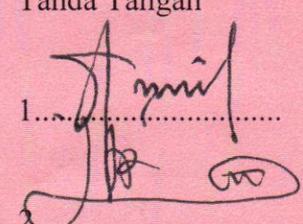
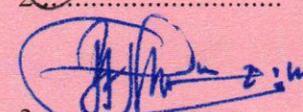
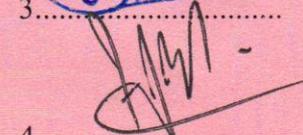
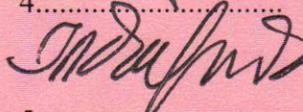
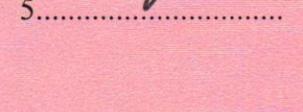
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap
Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh

Nama : Ines Hardi
NIM/TM : 14023103/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2..... 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum	3..... 
4. Anggota	: Dra. Nerosti, M. Hum., Ph.D.	4..... 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Hardi
NIM/TM : 14023103/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Ines Hardi
NIM/TM. 14023103/2014

ABSTRAK

Ines Hardi. 2019. Faktor–faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswaterhadap Pembelajaran Seni Taridi SMP Negeri 1 Payakumbuh. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat-alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara studi keperpustakaan, observasi langsung ke lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) verifikasi atau penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar faktor – faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari ada 3 yaitu faktor tersebut adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu Keinginan dan disiplin yang hasil pengamatan dari pertemuan 1 s/d 4 berhubungan dengan keinginan siswa yang kurang muncul dan tidak berkenan untuk belajar seni tari. Kemudian dari dampak faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan kemampuan guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek pembelajaran seni tari ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat *Allah subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad *shallallahu'alaihi wassalam* yang telah diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini berjudul **Faktor–faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh**, Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Sehubungan dengan itu ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan terbaiknya pada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum., Ph,D pembimbing II, juga telah banyak menyumbangkan pemikirannya dan mengarahkan penulis dengan baik dalam menyusun Skripsi ini. Dan sekaligus juga menjadi Penasehat Akademis penulis di Jurusan Pendidikan Sendratasik.

3. Ibu Dra.Desfiarni, M.Hum, Dra.Nerosti, M.Hum, dan bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D tim penguji yang telah memberikan saran dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, dan bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D. ketua jurusan dan prodi tari sendratasik Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Almarhum Ayahanda Hardi Bahar, dan Ibunda Elly Warni tercinta yang selalu support saya untuk menyelesaikan skripsi ini, kasih dan do'a mu begitu tulus untukku sehingga ku dapat meraihnya. Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana. Bahagialah dan tersenyumlah yah di surga mu.
6. Terimakasih untuk sahabat - sahabatku yang selalu mendengar suka duka ku serta selalu menyemangatiku. Terlebih untuk sahabatku yang selalu meminjamkan laptop hingga skripsi ini selesai.

Kiranya *Allah Subhanahu' Wa ta'ala* akan tetap memberikan limpahan hidayah-Nya yang selalu memberikan bantuan tatkala saudara – saudaranya dalam kesulitan, dan memberikan petunjuk tatkala keliru. Akhirnya, dengan penuh kesadaran penulis meyakini bahwa Skripsi masih belum sempurna, masukan dan saran ibu penguji , pembimbing serta rekan – rekan mahasiswa penulis harapkan demi penyempurnaan Skripsi ini.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Minat	8
2. Belajar	19
3. Pengertian Tari	20
4. Pembelajaran Tari	20
5. Metode.....	22
6. Sarana Prasarana	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Jenis Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Gambaran Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Payakumbuh.....	57
C. Pengamatan PelaksanaanPraktek Tari di Kelas VIII.2.....	59
D. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Peserta Didik kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Payakumbuh	3
2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	59
3. Langkah kegiatan pembelajaran.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. SMP Negeri 1 Payakumbuh.....	34
3. Siswa Sedang Mengikuti Pembelajaran Praktek Tari	57
4. <i>Tape Audio</i> yang Digunakan Sebagai Alat Memutar Iringan Tari	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang kegiatannya harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh usaha dan kerjasama personil sekolah khususnya guru yang memegang kunci pokok dalam pendidikan disuatu negara tercermin pada kualitas pendidikan bangsanya. Pendidikan juga merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu di sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak ditengah masyarakat, inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Untuk meningkatkan mutu setiap jenjang pendidikan serta mewujudkan apa yang di sesuaikan oleh Undang-Undang Dasar 1945 antara lain mencerdaskan kehidupan bangsa, maka penguasaan ilmu dan teknologi perlu ditingkatkan termasuk pelajaran seni. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional bab II pasal GBHN 1993 berbunyi pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kehidupan yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Peraturan menteri pendidikan Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah, program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok yakni : kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal dan kelompok pengembangan diri. Pelaksanaan mata pelajaran dilaksanakan pada lembaga–lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan formal contohnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tempat untuk menuntut ilmu di tingkat sekolah menengah. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan di sekolah ini diatur berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 namun sebagian sekolah juga masih ada memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Didalam kurikulum 2013 tercantum mata pelajaran seni budaya, fungsi mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkeaktifitas, dan kepekaan cita–rasa siswa yang dikembangkan melalui pelajaran seni serta memupuk rasa indah dan selaras siswa dalam lingkungan Sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Payakumbuh Desfiwati, S.Pd, M.Si (1 Februari 2018) menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Payakumbuh menggunakan Kurikulum 2013. Pada penyampaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari di SMP bisa menggunakan pendekatan teori dan praktek (demonstrasi). Seorang guru Seni tari dituntut mampu menguasai materi pelajaran, menggunakan metode

pelajaran, menggunakan media dan alat peraga, mampu mengevaluasi hasil belajar menggunakan waktu dan jadwal pelajaran dengan baik serta harus terampil dan banyak ide–ide baru sebagai penunjang. Tujuannya agar sasaran pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda terhadap tari, begitu pula dari segi kecerdasannya. Tidak semua siswa yang berminat dengan mata pelajaran seni budaya. Hal ini dapat di lihat juga dengan adanya kegiatan praktek tari di dalam kelas. Tidak semua siswa yang berminat dengan pembelajaran praktek tari.

Kegiatan pembelajaran praktek tari ini dilandasi oleh pentingnya siswa sekolah menengah pertama ini memiliki keterampilan khusus di bidang tari, karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pada saat praktek tari siswa diberi pilihan tari yang telah ditentukan oleh guru. Praktek tari juga bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Payakumbuh yang dilakukan pada saat PLK diperoleh data jumlah peserta didik terlihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik kelas VIII.2
di SMP Negeri 1 Payakumbuh**

Kelas	Perempuan	Laki – Laki	Jumlah
VIII.2	20	16	36

Penulis mengamati dari empat kelas ada satu kelas yang terlihat berbeda minat belajar siswa nya yaitu pada kelas VIII.2. Pada proses pembelajaran ditemukan berbagai masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melihat tingkah laku siswa saat berlangsung nya proses belajar seni tari. Perhatian siswa kelas VIII.2 SMPN 1 Payakumbuh pada mata pelajaran seni budaya sampai saat ini belum maksimal. Dengan kata lain siswa belum menunjukkan perhatian yang tinggi ketika mengikuti pelajaran seni budaya di kelas VIII.2 SMPN 1 Payakumbuh. Ada beberapa indikator yang menunjukkan cara konkrit kurang nya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya seperti jarang nya siswa mengajukan pertanyaan saat guru menerangkan materi tentang seni tari. Disamping itu hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perhatian dalam sebuah pembelajaran tentu nya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, masih ada siswa yang masih tampak kurang muncul kurang peduli dan sering mengganggu kegiatan pembelajaran seperti mengganggu teman dalam belajar dan menerima gerakan yang diajarkan. Minat sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran seni budaya seperti hal lainnya yaitu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki perhatian terlihat jelas memiliki semangat dan antusias yang luar biasa di kelas, tetapi disini masih ada beberapa siswa yang terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa tidak semua siswa yang tidak memiliki perhatian yang

kuat dalam pembelajaran seni budaya. Disamping itu sarana prasarana dalam pembelajaran kegiatan kurang memadai, seperti ruangan khusus untuk belajar praktek belum ada, saat ini praktek tari dilakukan diluar kelas atau di dalam kelas saja di karenakan sarana yang kurang mendukung seperti tidak tersedianya ruangan kesenian, pengelolaan kegiatan praktek tari yang dilakukan guru juga terbatas, hal ini dapat berpengaruh kepada konsentrasi siswa, dengan sarana prasarana seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak dalam melakukan praktek. Dari metode yang digunakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung. Padahal metode lebih penting untuk mendukung hasil belajar yang optimal hal ini sesuai dengan pernyataan (Wina Sanjaya, 2006:145).

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas banyaknya faktor –faktor yang menghambat minat siswa dalam kegiatan proses pembelajaran seperti siswa, guru dan sarana prasarana di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor–faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.
2. Minat Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.
3. Faktor–faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada penelitian yakni: Faktor–faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah Apa faktor–faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh adalah untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan faktor–faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama dapat meningkatkan keterampilan Tari, khususnya SMP Negeri 1 Payakumbuh untuk memberikan pengetahuan dan referensi bagi penulisan – penulisan berikutnya.
2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama dapat memberikan keterampilan kepada siswa yang mampu terampil dibidang kesenian.
3. Sebagai langkah awal bagi peneliti pembelajaran tari pada MataPelajaran Seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.
4. Mahasiswa jurusan sendratasik sebagai calon guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran tari

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Minat

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan minat dan belajar.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang tari semakin penting, karena dengan adanya minat terhadap seni tari akan membuat seorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang perkembangan seni tari.

Menurut Slameto (1995: 180) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan,

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan mereka rasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Menurut Karnisa (1997: 370) menjelaskan minat adalah perhatian, kesukaan (cenderung hati) senang kepada sesuatu, mengacu pada makna tersebut minat berarti adanya perhatian atau rasa suka, senang untuk berbuat. Minat peserta didik sering ditimbulkan oleh keinginan tahunya untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan teori-teori yang telah di jelaskan oleh Karnisa (1997:370) dan Zakiah Daradjat (dalam Endriyuni, 2010:14), maka dapat disimpulkan indikator minat ada dua, yaitu a.keinginan, b.disiplin, masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Keinginan Siswa

Keinginan timbul akibat adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diamati siswa pada suatu objek yang pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu objek tersebut. Dengan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan, maka rasa suka akan muncul secara sendiri.

Siswa yang memiliki minat tentunya memiliki antusias yang luar biasa juga terhadap hal yang disukainya, selain antusias yang tinggi akan muncul rasa semangat yang timbul dalam diri dikarenakan minat tadi yang muncul dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak lainnya.

b. Disiplin

Unsur lainnya adalah disiplin dari anak didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disiplin di definisikan ketaatan

dalam mengerjakan suatu tugas atau menjalankan tugas dengan bertanggung jawab.

Bagi anak yang kurang berminat dalam proses pembelajaran, bisa saja kedisplinannya kurang baik seperti bermasalah dengan kehadiran, dan tepat waktu. Tidak membuat tugas, disini terlihat bahwa anak tidak mengerjakan apa yang diperintahkan gurunya dengan baik. Hal lainnya juga dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan oleh siswa, apakah sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan atau tidak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semuanya tergantung dengan minat, karena minat merupakan keinginan serta ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan ketertarikannya tersebut. Seseorang yang menaruh minat terhadap suatu akan menyebabkan ia merasa senang dan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari hal lainnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa minat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Disamping itu minat juga dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Untuk itu seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, sehingga ia akan cepat mengerti dan dapat dengan mudah memahami pelajaran tersebut.

Menurut Slameto (1995: 185) fungsi minat bagi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Cita-cita seorang anak dapat dipengaruhi oleh minat. Dalam hal ini dapat kita lihat seperti anak yang berminat pada seni maka ia akan bercita-cita ingin menjadi seorang seniman atau berminat pada olahraga kelak setelah ia dewasa ia ingin menjadi seorang olahragawan. Demikianlah seterusnya cita-cita seseorang dapat terbentuk dari minat.

- b. Minat dapat memberikan dorongan yang kuat

Minat seseorang anak yang berminat terhadap suatu pelajaran maka anak tersebut pasti akan berusaha sekuat tenaga untuk menguasai pelajaran tersebut dengan berbagai cara, seperti dengan cara belajar kelompok, gigih bertanya pada guru tentang yang belum ia pahami, serta mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

- c. Prestasi sering dipengaruhi oleh jenis intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa sampai dewasa

Minat yang telah terbentuk dari kecil bisa terbawa sampai dewasa karena minat dapat mendatangkan kepuasan, seperti yang dapat kita lihat pada saat sekarang ini seorang anak semenjak kecil berminat ingin menjadi seorang guru, kelak setelah dewasa ia akan memasuki sekolah guru walaupun kita tahu sekarang ini untuk bersekolah/kuliah yang bisa

menjadikan seorang kelak bisa menjadi guru melalui persaingan yang sangat ketat, maka ia akan berusaha agar cita-citanya tercapai. Kemudian jika kita hubungkan dengan apa yang menjadi bahasan kita, maka dapat kita lihat bahwa minat itu sangat besar pengaruhnya terhadap pemusatan perhatian, dapat mencegah pengaruh dari luar terutama dalam suasana belajar. Karena minat bisa melahirkan perhatian, memudahkan tercapainya apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor yang dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Apabila faktor itu tidak ada dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut minat juga semakin besar. Berbicara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, menurut M.Dalyono (1997: 137) dan S.Nasution dalam hal ini dapat dikelompokkan kedalam yaitu, faktor internal (dalam diri) siswa yang belajar, faktor eksternal (dari luar diri) siswa yang belajar. Contoh faktor yang mempengaruhi seperti:

- 1) Faktor Eksternal (dari luar diri)

- a) Sikap guru

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negative. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Pada saat ini banyak sikap dari seorang guru yang tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai factor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan.

Lantas bagaimanakah sikap yang baik seorang guru agar tercipta anak didik yang menjadi manusia seutuhnya. Karena salah satu tugas guru memanusiakan manusia. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa pendapat mengenai sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Dari pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah:

- (1) Sikap guru dalam mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik, sehingga guru dituntut memiliki

sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab.

- (2) Guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental anak didiknya. Guru menjadi orang tua mereka di dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat serta menjadikan anak didiknya menjadi manusia dewasa susila serta bertanggung jawab norma.
- (3) Sikap dan tingkah laku guru pasti akan dijadikan contoh oleh anak didiknya. Oleh karena itu guru harus bersikap dan bertindak sesuai norma yang berlaku.
- (4) Sikap-sikap yang harus dimiliki seorang guru adalah:
 - (a) Adil
 - (b) Jujur
 - (c) Bijaksana
 - (d) Antusias
 - (e) Sabar
 - (f) Rela berkorban
 - (g) Bersikap baik terhadap teman seprofesinya dan masyarakat
 - (h) Menyayangi murid-muridnya seperti menyayangi anak sendiri
 - (i) Sopan (berpakaian, berbicara, berperilaku) dalam kehidupan sehari-hari
 - (j) Tidak bertindak sarkatis atau kasar terhadap murid-muridnya
 - (k) Rajin (datang tepat waktu ke sekolah)

- (l) Bertanggung jawab
- (m) Obyektif
- (n) Tekun
- (o) Respek terhadap segala jenis perubahan.

Sikap yang harus dihindari oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya, adalah:

(1) Sikap otoriter

Sikap otoriter merupakan sikap yang selalu mengatur perbuatan anak, menggunakan paksaan dan hukuman, tidak mendidik anak menjadi manusia merdeka yang demokratis yang sanggup berdiri sendiri, sanggup memilih atas tanggung jawab sendiri. Hal ini menyebabkan anak akan bergantung pada orang lain, bila diberi kebebasan anak tidak dapat menggunakan dengan baik karena biasa diatur oleh orang lain.

(2) Sikap permissive

Sikap permissive merupakan sikap lunak yang memberi kebebasan yang berlebihan kepada anak untuk berkembang sendiri. Hal ini sebenarnya tidak memberi bimbingan kepada anak dan dengan demikian sebenarnya tidak mendidik anak. Padahal sebenarnya pendidikan memerlukan pimpinan dan bimbingan dari pendidik. Sikap permissive ini merupakan kebalikan dari sikap otoriter.

(3) Sikap riil

Sikap pendidik hendaknya jangan terlampau otoriter atau terlampau permissive akan tetapi bersikaplah realistis. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Anak didik harus diberi kebebasan yang cukup tanpa diawasi ketat oleh guru. Sikap riil ini tidak terlalu otoriter dan tidak permissive.

b) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

d) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan

adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

e) Media

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

f) Fasilitas/Sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya.

Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

2) Faktor Internal (dari dalam diri)

a) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

b) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

c) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

f. Pentingnya Minat dalam Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa minat adalah merupakan kecenderungan jiwa yang dapat membuat seseorang suka dan tertarik karena dapat memberikan kesenangan, memenuhi kebutuhan dan menguntungkan. Oleh sebab itu sesuatu yang tidak mempunyai arti atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka tidak akan timbul minat untuk melakukannya terhadap sesuatu pekerjaan, bila terhadap pelajaran, maka tidak akan ada minat untuk mempelajarinya.

2. Belajar

Belajar menurut istilah adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian. Belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan

Menurut Nana Sudjana (dalam Endri Yuni, 2010: 15) menyatakan Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dengan demikian dari apa yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif).

Dari pengertian minat dan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dari perubahan tingkah laku, baik berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Pengertian Tari

Menurut Karnisa (1997: 552) tari adalah gerakan badan tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (music, gamelan dan sebagainya). Dimana gerak-gerak tersebut dipengaruhi oleh emosi yang sadar sehingga gerak tari adalah gerakan yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan kesadaran oleh penarinya.

Menurut Soedarsono (1988: 31) gerak dalam tari menuntut suatu keindahan dan ritme. Karena tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia, yang dilakukan melalui gerak yang ritmis ritmis dan indah oleh sebab itu gerak tari dapat dibedakan dengan gerakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah (a) tari merupakan gerakan-gerakan yang disusun dan mengisi ruang baik dilakukan seseorang atau kelompok tujuannya untuk kesempatan penonton atau pelaku. (b) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dinyatakan melalui gerakan yang ritmis.

4. Pembelajaran Tari

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur – unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaituguru dan siswa.

a. Guru

Peranan guru dalam proses belajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, disamping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran.

Dalam kamus Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. McLeod (1989) menyatakan guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan pendidik dan mengajar yang menyentuh pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan tauladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

b. Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa-lah yang menjadi subjek pembelajaran, Sardiman A.M (2006: 109) mengemukakan, “Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”. Yang dimaksud siswa disini adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. (pasal 1 angka 4 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas).

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri

semaksimal mungkin. Diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pembelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai.

5. Metode

Menurut Wina Sanjaya (2006:145) yaitu : “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Berikut ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur, hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun sekedarnya.

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan

suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk mempersatu keputusan dipertegaskan Killen (dalam,Wina Sanjaya,2006 :152).

d. Metode Simulasi

Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

e. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam sebuah kelompok untuk saling berinteraksi (Nurulhayati,2002:25). Metode tutor sebaya ini atau metode latihan bersama teman ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan siswa yang telah lulus, pandai, atau berhasil untuk melatih temannya (Zainal Aqib, 2013:110). Rasa saling menghargai dan mengerti dibina antara peserta didik yang bekerja dari bersama. Pembelajaran berlangsung tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman 2012:203).

Metode tutor sebaya juga disebut dengan metode teman sejawat. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, apabila mengikuti pembelajaran dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan lebih mudah memahami pelajaran bila dibahas oleh rekan sejawatnya sesama siswa. Arikunto (1987:62) menyatakan:

“ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan teman sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat memberi bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya”.

6. Sarana Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana juga disebut sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Menurut E.Mulyasa “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut pasukan penyusun pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana Pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap kegiatan Praktek Tari dan sebaliknya di dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Tari disekolah sangat diharapkan sekali tersedianya prasarana yang memadai seperti: speaker, tip, baju tari dan sebagainya. Sedangkan Sarana yaitu fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan belajar seperti alat bantu, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Sumber dan sarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa”. Jadi sarana Prasarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa”.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai sumber masukan dalam penelitian adalah :

Debi Monica (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi minat Siswa dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 20 Padang “, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa faktor yang menghambat kurangnya minat siswa pada kegiatan pengembangan diri seni tari adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah.

Faktor siswa dengan indikator keinginan, perhatian dan partisipasi ditemukan bahwa minat siswa adalah 1,12% dikategorikan rendah, sedangkan faktor guru ditemukan penggunaan media dan metode yang tidak bervariasi dan dari faktor sekolah yaitu sarana prasaran yang tidak mendukung dalam kegiatan tersebut seperti tidak tersedianya ruangan khusus untuk pengembangan diri seni tari

Dahlia Mardiani (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 4 Pariaman”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa di SMAN 4 Pariaman kelas XI IPA pada pelajaran seni tari. Berdasarkan indikator perhatian dalam mengamati/memperhatikan materi yang disajikan guru pada hari pertama 25 orang, hari kedua 23 orang dan hari ketiga 15 orang. Dalam mengajukan pertanyaan pada hari pertama 2 orang, hari kedua 1 orang. Dalam menanggapi/mengemukakan pendapat pada hari pertama 1 orang, hari kedua 1 orang dan hari ketiga 1 orang, berdasarkan keinginan siswa yang berantusias dalam mendengarkan materi tari pada hari pertama 3 orang dan hari kedua 3 orang.

Siswa yang mampu menanyakan kesulitan hari pertama 1 orang dan hari kedua 1 orang. Siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran hari pertama 2 orang dan hari kedua 2 orang dan hari ketiga 4 orang. Berdasarkan kedisiplinan kehadiran siswa pada hari pertama 32 orang, hari kedua 30 orang hari ketiga 32 orang. Siswa yang membuat tugas pada hari pertama 18 orang, pada hari kedua 2 orang, dan pada hari ketiga 4 orang. Siswa yang keluar masuk dalam pembelajaran pada hari pertama 3 orang, hari kedua 5 orang dan hari ketiga 5 orang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dari indikator perhatian, keinginan dan disiplin adalah masih kurangnya siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran seni tari, masih kurangnya minat siswa dalam bertanya, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

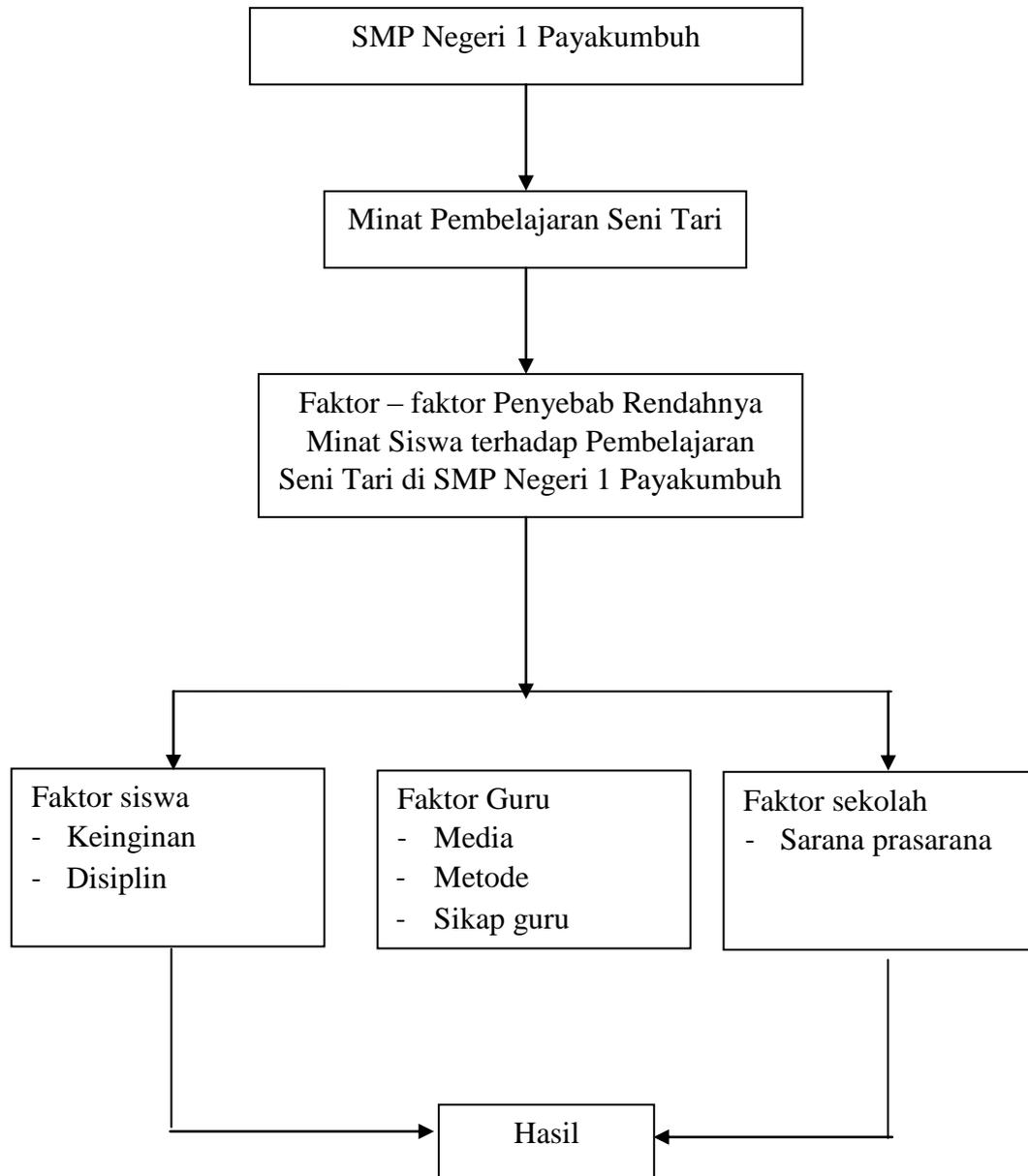
Dari para peneliti di atas yang menjadi perbedaan dengan peneliti sekarang ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari, upaya peneliti adalah dengan menggunakan media yang menjadi pemicu agar siswa berminat dan termotivasi.

C. Kerangka Konseptual

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Payakumbuh yang berkaitan dengan Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Payakumbuh. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dilihat minat siswa terhadap pembelajarn seni tari di SMPN 1 Payakumbuh adalah apa – apa saja faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah “Faktor - faktor yang mempengaruhi Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh”. Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat digambarkan langkah-langkah kerja penelitian seperti yang tertera di bagan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat siswa di SMP Negeri 1 Payakumbuh dapat dilihat dari faktor – faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Faktor tersebut adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu Keinginan dan disiplin yang hasil pengamatan dari pertemuan 1 s/d 4 adalah bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode dan kemampuan guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek pembelajaran seni tari ini.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan aktivitas di sekolah, begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan praktek pembelajaran seni tari dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan proses praktek pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh.
2. Guru yang mengajar seni tari agar dapat memperhatikan siswa – siswa yang posisinya dibelakang dan memvariasi metode dalam berlangsungnya kegiatan.
3. Disiplin diperketat lagi agar siswa tidak keluar masuk kelas disaat jam praktek sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow, dan Crow, L. 1998. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu .
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*.Bandung: Sinar Baru.
- Nurul Hayati. 2002.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model–model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singer Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Rumah(Terj. Bregman Sitorus)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Rosid. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: PT.Rais Utama

Yuliasma, 2015. *mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran menari di tingkat pendidikan dasar*. Padang: (ISLA) – 4 FBS Proceeding